**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

# Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity,* Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan, dan hanya 24 perusahaan yang memiliki kelengkapan data. Dengan demikian perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 24 perusahaan. Setelah seluruh data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka tahap pengolahan data dapat dilakukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* 8.0.

**Tabel 4.1**

**Gambaran Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Total** |
| 1. | Jumlah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI s/d tahun 2018 | 30 |
| 2. | Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel | **24** |

Sumber: Data sekunder yang dapat diolah

# Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data Nilai Perusahaan (PBV), *Growth Opportunity,* Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari daftar sampel perusahaan diatas, dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (sebelum normal)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Mean** | **Median** | **Maksimum** | **Minimum** | **Standar deviasi** |
| LogPBV | 0,308 | 0,187 | 1,740 | -1,050 | 0,590 |
| *Growth Opportunity* | 15,201 | 15,350 | 99,650 | -99,890 | 18,132 |
| Profitabilitas (ROE) | 8,860 | 11,565 | 28,800 | -82,620 | 16,600 |
| *Corporate Social Responsibility (CSR)* | 3,750 | 3,300 | 9,900 | 0,000 | 2,525 |

Sumber: Data diolah (2017)

Pada tabel 4.1 memperlihatkan rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan(PBV) dengan nilai maksimum sebesar  1,740 dan nilai minimum sebesar -1,050. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Nilai Perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 1,740 sampai -1,050 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,308 dan standar deviasi sebesar 0,590.

Sedangkan variabel independen yang telah diperoleh seperti *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai maksimum sebesar 99,650 dan nilai minimum sebesar -99,890 dengan nilai mean atau rata-rata adalah sebesar 15,350 dan standar deviasi adalah sebesar 18,132. Dari hasil statistik deskriptif yang diperoleh dapat dilihat bahwa standar deviasi pada variabel *growth opportunity* lebih besar dari nilai rata-rata (mean).
2. Variabelprofitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 28,800 dan nilai minimum sebesar -82,620 dengan nilai mean atau rata-rata adalah sebesar -8,860 dan standar deviasi adalah sebesar 16,600. Dari hasil statistik deskriptif yang diperoleh dapat dilihat bahwa standar deviasi pada variabelprofitabilitas lebih besar dari nilai rata-rata (mean).
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai maksimum sebesar 9,900 dan nilai minimum sebesar 0,000 dengan nilai mean atau rata-rata adalah sebesar 3,750 dan standar deviasi adalah sebesar 2,525. Dari hasil statistik deskriptif yang diperoleh dapat dilihat bahwa standar deviasi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih besar dari nilai rata-rata (mean).

# Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan pengujian asumsi klasik. Tahapan melakukan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini diketahui dengan uji *Jurque-Bera Test (JB test)* Winarno (2009). Apabila *probability* diatas alpha (prob > alpha), maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila *probability* dibawah alpha (prob < alpha), maka data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas (Sebelum Normal)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | ***Probability*** | ***Alpha*** | **Kesimpulan** |
| Residual | 0,000 | 0,05 | Tidak Normal |

Sumber: Lampiran hal.65

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas pada keseluruhan variabel masih memiliki nilai *probability* dibawah atau < alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan, *Growth Opportunity,* Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum terdistribusi normal. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilakukan sebelum seluruh variabel penelitian yang digunakan telah terdistribusi normal.

Untuk menormalkan data pertama yang belum terdistribusi normal maka dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan nilai outlier atau data yang bernilai extreme tertinggi dan terendah dari sampel yang digunakan dan menggantinya dengan log. Berdasarkan hasil pengujian normalitas kedua diperoleh hasil normalitas variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas (Setelah Normal)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | ***Probability*** | ***Alpha*** | **kesimpulan** |
| Residual | 0,830 | 0,05 | Normal |

Sumber: Lampiran hal.66

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari Nilai Perusahaan, *Growth Opportunity,* Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah memiliki *probalility* > alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah terdistribusi normal. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

### Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dengan melihat koefisien dari masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas > 0,80 maka terjadi multikolinearitas, Winarno (2009).

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable**  | **Koefisien Kolerasi** | ***Cut off*** | **Keterangan**  |
| *Growth Opportunity*  *Corporate Social Responsibility* | -0,101 | -0,80 | Bebas Multikolinearitas |
| *Growth Opportunity* Profitabilitas | 0,241 | 0,80 | Bebas Multikolinearitas |
| Profitabilitas *Growth Opportunity* | -0,058 | -0,80 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Lampiran hal.67

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang berpasangan memiliki nilai koefisien korelasi < 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi (bebas) gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian yang artinya layak untuk digunakan dalam pengujian tahap selanjutnya.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Menurut Winarno (2009) uji heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan metode uji *white*, dimana apabila nilai probabilitas observasi *R-squared* lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $α $= 0,05), maka residual digolongkan homoskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Obs\*R-squared*** | ***Alpha*** | **Keterangan** |
| 11,470 | 0,05 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber: Lampiran hal.67

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.6 yang telah dilakukan dengan uji *white*, diperoleh hasil observasi R-*squared* adalah sebesar 11,470 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai observasi *R-squared* 11,470 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian variabel penelitian layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

### Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Suatu data dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson stat* nya berada diantara -2 sampai +2.

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Durbin Watson stat*** | ***Durbin Watson*** | **Keterangan** |
| 0,825 | -2 sampai +2 | Bebas Autokorelasi |

Sumber: Lampiran hal.68

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson stat* sebesar 0,825. Hasil pengujian tersebut menjukkan bahwa nilai *Durbin Watson stat* nya berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi. Dengan demikian tahapan pengolahan lebih lanjut dapat dilakukan.

# Hasil Pemilihan Model Data Panel

**Tabel 4.8 Uji Chow**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | ***Probability*** | ***Alpha*** | **Kesimpulan** |
| *Chi-square* | 0,000 | 0,05 | Signifikan |

 Sumber: Lampiran hal.68

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 diterima dan model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect.* Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan lagi uji *Hausman*.

**Tabel 4.9 Uji *Hausman***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | ***Probability*** | ***Alpha*** | **Kesimpulan** |
| *Chi-square* | 0,515 | 0,05 | Signifikan |

Sumber: Lampiran hal.69

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah 0,515 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 diterima dan model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed Effect.* Ketika model yang terpilih adalah *Random Effect* maka perlu dilakukan lagi uji *Lagrange* *multiplier* (LM). Karena Uji Lagrange multiplier (LM) dilakukan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *random effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.10 Uji Lagrange multiplier(LM)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Probability** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| Chi-square | 0,000 | 0,05 | Berpengaruh |

Sumber: Lampiran hal.70

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 diterima dan model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Random effect.*

# Hasil Analisis Linear Berganda

Setelah seluruh variabel terdistribusi normal dan terbebas dari masing-masing gejala asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda telah dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan model *Panel Least Squared* (PLS). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Coefficient***  | ***Probability*** | ***Alpha*** | **Keterangan** |
| C | 0,303 | 0,006 |  |  |
| *Growth Opportunity* | 0,007 | 0,018 | 0,05 | Signifikan |
| Profitabilitas  | 0,005 | 0,132 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| CSR | -0,039 | 0,061 | 0,05 | Tidak Signifikan  |

Sumber: Lampiran hal.68

Pada tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien masing-masing variabel penelitian dapat didistribusikan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

**Y*it* = ɑ + β1.X1*it* + β2.X2*it* + β3.X3*it* + e**

Y = 0,303 + 0,007X1 + (0,005) X2 + (-0,039) X3 + e

Nilai konstanta ɑ adalah sebesar 0,303 ,ini berarti jika variabel *growth opportunity*, profitabilitas, dan CSR dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka nilai dari PBV adalah sebesar 0,303.

# Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila R = 0 berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila R = 1 berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kuat (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.12**

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan**  | ***R-squared*** |
| Persamaan PBV  | 0,117 |

Sumber: Lampiran hal.68

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R2) yang diperoleh untuk persamaan PBV adalah 0,117. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu *Growth Opportunity,* Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan(PBV) adalah sebesar 11,746%, sedangkan sisanya adalah sebesar 88,254% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

# Hasil Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013), uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk menguji suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model (uji statistik F) dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **F-statistic** | **Prob(F-statistic)** |
| Persamaan PBV | 0,05 | 0,002 |

Sumber: Lampiran hal. 68

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari *probability* F-statistik adalah sebesar 0,002 lebih kecil atau dibawah ɑ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa dari variabel *growth opportunity,* profitabilitas, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa dapat keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel model regresi pada penelitian sudah layak dan tepat.

# Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik-t yaitu untuk melihat atau membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linear berganda.

## Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada model regresi linear berganda pada tabel 4.8, diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,007 dengan *probability* sebesar 0,018. berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0,018 < *alpha* 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan adalah dampak atas naiknya total aktiva perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penemuan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik member tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investorpun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Jadi, dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan atau perkembangan dapat memberikan sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Hasil temuan ini membuktikan bahwa pengaruh *growth* *opportunity* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sekaligus mendukung penelitian dari Sari dkk (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada model regresi linear berganda pada tabel 4.8, diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,005 dengan *probability* sebesar 0,132. berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0,132 > *alpha* 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin. Disini profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ini bisa disebabkan oleh besarnya jumlah piutang pada suatu perusahaan tertentu, ini sejalan dengan penelitian Hanafi (2010) menyatakan bahwa semakin besar jumlah piutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah profitabilitas perusahaan bersangkutan, mengingat semakin besar piutang maka semakin tinggi kemungkinan piutang tidak terbayar. Hal ini menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada model regresi linear berganda pada tabel 4.8, diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel CSR terhadap PBV sebesar -0,039 dengan *probability* sebesar 0,061. berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0,061 > *alpha* 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

Dari hasil yang diperoleh ternyata pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu penyebab nya adalah di Indonesia terbilang masih sedikit perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR dalam laporan pengungkapan CSR *(Sustainability Report)*. Ini menjadi bukti bahwa perusahaan belum mengganggap laporan *Sustainability Report* wajib dilakukan. Kebanyakan perusahaan hanya melaporkan kegiatan CSR nya pada laporan tahunan, tidak pada *Sustainability Report* yang sesuai dengan standar GRI. Ini juga membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran sebagian besar perusahaan dalam sampel mengenai dampak positif jangka panjang dari kegiatan CSR ini. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2012 ; Maspupah, 2014) menyatakan bahwa Csr tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam hipotesis ketiga tidak konsisten dengan uraian teori maupun hipotesis yang diajukan dimana menyatakan bahwa nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Rika dan Ishaluddin, 2008).

Namun hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini terjadi karena perusahaan belum mengkomunikasikan pengungkapan CSR secara tepat sehingga belum dapat dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi investor. Para investor cenderung untuk lebih memperhatikan faktor-faktor keuangan dari pada faktor non keuangan seperti CSR ini. Hal ini dikarenakan faktor keuangan lebih mencerminkan keuntungan yang akan diterima dimasa yang akan datang. Oleh karena perusahaan dan juga investor sama-sama tidak peduli dengan CSR perusahaan tersebut maka CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**BAB V**

**PENUTUP**

#### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data mengenai pengaruh *Growth Opportunity,* Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

#### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantara sebagai berikut.

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sub sektor bank saja yang berjumlah 24 perusahaan, sehingga belum mewakili seluruh sektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Masih terdapat sejumlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Sales Growth*, Struktur Modal dan variabel lainnya.

#### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel dengan menggunakan seluruh sub sektor yang ada pada sektor keuangan agar lebih dapat mewakili seluruh sektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti yang akan menggunakan topik yang sama diharapkan agar menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian nilai *R-Squared* yang diperoleh lebih besar dan lebih baik dari penelitian ini.

#### Implikasi

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi pihak manajemen keuangan dapat menjadikan variabel *Growth Opportunity,* Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan meskipun pada penelitian ini ada beberapa variabel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Perusahaan sub sektor bank harus meningkatkan kinerja keuangan untuk kedepannya sehingga membuat investor percaya dan tertarik untuk berinvestasi pada sub sektor bank. Hal ini tentu akan meningkatkan harga saham, laba perusahaan, dan kinerja keuangan lainnya yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.